



Implementasi Pembelajaran Batik Pada Masa Covid-19 di SMK N 8 Padang

Anggun Yodansi ¹, Agusti Efi ²

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang ^{1,2}
yodansianggun@gmail.com ¹

Info Artikel :

Diterima : 25 Januari 2022

Disetujui : 31 Januari 2022

Dipublikasikan : 24 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini adalah tentang implementasi pembelajaran batik pada masa Covid-19 di SMK N 8 Padang. Pada masa pandemi Covid-19 peserta didik belajar dari rumah tanpa tatap muka, hal tersebut mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran batik, dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan praktek membuat batik. Dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara Daring dan Luring, sedangkan proses pembelajaran batik memerlukan waktu yang lama. Peserta didik hanya diperbolehkan 5 sampai 8 orang dalam satu hari. Sehingga jam tatap muka (praktek) hanya 3 sampai 4 kali saja dalam satu semester. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran batik pada SMK N 8 Padang pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini yaitu berupa metode kualitatif. Jenis data berupa data primer dan sekunder. Informan penelitian ini ialah Bapak Deswandi, Ibu Rita dan Ibu Diana selaku guru pembelajaran batik di SMK N 8 Padang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis model interaktif yang berkaitan dengan pokok permasalahan dengan reduksi data, penarikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru pembelajaran batik menyusun perencanaan pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran seperti silabus, KI, KD, RPP, dan modul untuk panduan pembelajaran. (2) proses pelaksanaan pembelajaran batik dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom dan whatsapp grup, dimulai dengan membaca salam dan doa, absen, motivasi, pemberian materi berupa power point dan video pembelajaran, tanya jawab dan pemberian tugas. (3) pemberian nilai dilakukan secara bertahap, dimulai dari desain, canting, pewarnaan, kualitas, kerapian. Proses pemberian nilai dilakukan secara luring siswa mengumpulkan tugas di sekolah. Kendala dalam pembelajaran batik di SMK N 8 Padang antara lain sulitnya pembelajaran praktek membuat batik dilakukan secara daring dan luring.

Kata Kunci :
Pembelajaran
Daring dan
Luring,
Pembelajaran
Batik

ABSTRACT

This research is about the implementation of batik learning during the Covid-19 period at SMK N 8 Padang. During the Covid-19 pandemic, students learned from home without face to face, this resulted in the delay of the batik learning process, where students experienced difficulties in practicing batik. Because the learning process is carried out online and offline, while the batik learning process takes a long time. Students are only allowed 5 to 8 people in one day. So that the hours of face-to-face (practice) are only 3 to 4 times in one semester. This resulted in the delay in the batik learning process at SMK N 8 Padang during the Covid-19 pandemic. This research method is a qualitative method. Types of data in the form of primary and secondary data. The informants of this research were Mr. Deswandi, Mrs. Rita and Mrs. Diana as batik learning teachers at SMK N 8 Padang. Data collection techniques

Keywords :
Online and
Offline
Learning, Batik
Learning.

through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out using interactive model analysis techniques related to the subject matter with data reduction, data collection, and conclusion drawing. The results of the study show that (1) the batik learning teacher prepares learning plans, namely learning tools such as syllabus, KI, KD, RPP, and modules for learning guides. (2) the process of implementing batik learning is carried out online through the zoom application and whatsapp group, starting with reading greetings and prayers, absent, motivation, giving material in the form of power points and learning videos, asking questions and giving assignments. (3) the scoring is done in stages, starting from the design, canting, coloring, quality, neatness. The process of giving grades is done offline, students collect assignments at school. Obstacles in learning batik at SMK N 8 Padang, among others, the difficulty of learning to practice batik done online and offline.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu forum untuk mendidik serta mengajarkan siswa agar tercipta insan kreatif dan inovatif. di bidang Kriya di pelajari pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas berkarya yang mengandalkan keterampilan dan keuletan tangan. kegiatan belajar ini dibuat untuk menyampaikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental serta fisik melalui hubungan antar peserta didik, pendidik, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Pengalaman pembelajaran tersebut memuat kecakapan hayati yang perlu dikuasai sebagaimana yang terjadi di Sekolah Menengah kejuruan N 8 Padang.

SMK N 8 Padang merupakan sekolah seni yang memiliki Jurusan Kriya Tekstil pada Sumatera Barat, salah satu pada antaranya merupakan mata pelajaran membatik yg tersaji pada bentuk pembelajaran teori dan praktek. Teori serta praktek yg terkait aspek tujuan pembelajaran, materi, metode, media, hubungan belajar antara pengajar dan peserta didik. Pembelajaran memiliki beberapa tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, serta tahap evaluasi dalam pembelajaran..Proses pembelajaran merupakan pemberdayaan potensi peserta didik sebagai kompetensi. aktivitas pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Dari Dimiyanti dan Mudjono (Syaiful Sagala, 2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, buat membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan asal belajar. Pembelajaran pada SMK N 8 Padang Jurusan Kriya Tekstil peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan siswa di bidang tekstil. Pada kenyataan yang ada di SMK N 8 Padang saat pandemic Covid-19 yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran membatik, dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan praktek pembelajaran batik.

Pembelajaran pada SMK N 8 Padang Jurusan Kriya Tekstil siswa dituntut untuk berbagi kemampuan siswa di bidang tekstil. Pada kenyataan yang ada di SMK N 8 Padang saat pandemic Covid-19 yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran membatik, dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan praktek membatik. Dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara *Daring* dan *Luring*. Sedangkan proses pembelajaran batik memerlukan waktu yang lama. Peserta didik hanya di perbolehkan 5 sampai 8 orang dalam satu hari. Sehingga jam tatap muka (praktek) hanya 4 sampai 5 kali saja dalam satu semester. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran batik pada SMK N 8 Padang pada masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran membatik dimulai dengan teori dan dilanjutkan dengan praktek, yang diawali dengan membuat sketsa desain. Setelah itu sketsa desain di ciplak dan

dipindahkan ke kain mori, setelah itu mencanting, dan melakukan pewarnaan. Proses praktek yang dilakukan secara *Luring* yang dimana siswa diperbolehkan datang hanya 5 sampai 8 orang, pada kenyataannya siswa tidak banyak yang datang untuk melakukan praktek membatik, sehingga praktek membatik tidak sering dilakukan, praktek dilakukan hanya 4 sampai 5 kali dalam satu semester dan pembelajaran batik tidak berjalan semaksimal seperti sebelumnya. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran batik di SMK N 8 Padang menjadi terhambat, dengan hanya beberapa orang yang datang mengikuti proses praktek pembelajaran membatik.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban dari suatu fenomena atau pertanyaan yang dapat menggambarkan atau melukiskan keadaan pada suatu objek sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian dilaksanakan di SMK N 8 Padang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Informan pada penelitian ini adalah guru yang mengajar pembelajaran batik, siswa yang belajar pembelajaran batik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian yaitu penulis sendiri sebagai perencana, pelaksana, penarikan simpulan. Teknik keabsahan data Dalam penelitian ini penulis melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara meninjau kembali tentang implementasi pembelajaran batik pada Masa Covid-19 di SMK N 8 Padang. Keabsahan data ini dilakukan dengan cara berulang-ulang dari responden yang lain. Teknik Analisis data dilakukan dengan teknik analisis model interaktif yang berkaitan dengan pokok permasalahan dengan reduksi data, penarikan data, dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Batik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK N 8 Padang

Perencanaan pembelajaran batik di SMK N 8 Padang pada masa Pandemi Covid-19 memulai pembelajaran dengan membacakan Silabus, tujuan pembelajaran dan KI KD, guru yang mengajar batik menyiapkan media pembelajaran seperti modul dan *jobsheet* untuk panduan pembelajaran. Guru yang mengajar batik mengalokasikan waktu yang akan terpakai dalam proses pembelajaran, sehingga guru yang mengajar batik dapat memperkirakan waktu yang akan terpakai dalam proses pembelajaran *Daring* dan *Luring*. Guru yang mengajar batik juga memberikan motivasi dan ceramah kepada siswa, karena guru berharap siswa tidak malas belajar pada masa pandemic Covid-19 ini. Fasilitas juga merupakan termasuk dalam perencanaan karena dengan fasilitas belajar ialah pra-sarana yang membantu terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Kondisi normal pra-sarana yang disiapkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran adalah ruang kelas, alat dan bahan, meja dan kursi, dan sarana yang lain yang membuat kenyamanan untuk belajar. Penggunaan fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan proses pelaksanaan belajar.

Perencanaan Pembelajaran Batik di SMK N 8 Padang pada masa Pandemi Covid-19 yaitu guru melakukan dengan menyiapkan silabus, RPP, KI KD, *jobsheet* dan modul. Guru yang mengajar batik juga mengalokasikan waktu yang akan terpakai dalam proses pembelajaran *Daring* dan *Luring*, sehingga guru yang mengajar batik dapat mengalokasikan waktu yang akan terpakai dalam proses pembelajaran *Daring* dan *Luring*. Degeng dalam (Hamzah B. Uno 2009 : 2) mengemukakan “bahwa inti dari

perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada”.

Guru yang mengajar batik juga memberikan motivasi dan ceramah kepada siswa, karena guru berharap siswa tidak malas belajar pada masa Pandemi Covid-19 ini. Tujuan pembelajaran daring oleh Abdul dan Sofyana (2019) adalah memberikan pembelajaran bernutru dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Pelaksanaan pembelajaran daring adalah segala aktifitas atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar dengan bantuan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara online (tanpa tatap muka) dan dalam waktu yang fleksibel. Pembelajaran daring adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran melalui media internet.

Prinsip pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yaitu;

Alat membuat batik merupakan bagian yang penting untuk digunakan dalam setiap tahap pembuatan. Bahan yang digunakan katun primisima, sutra dan katundolbi, katun primisima yang sering digunakan oleh siswa, bahan sutra yang digunakan oleh siswa yang memiliki kerapian saat mencanting atau pemberian warna, sedangkan katun dolbi tidak sering digunakan oleh siswa. Fasilitas yang ada pada pembelajaran batik lengkap dan menunjang. pemakaian fasilitas itu ada individu dan ada berkelompok, misalnya Fasilitas yang digunakan bersama yaitu kompor dan wajan, dan individu itu seperti canting. Berikut bahan dan alat yang digunakan pada pembelajaran batik di SMK N 8 Padang.

Pelaksanaan Pembelajaran batik pada Masa Pandemic Covid-19 di SMK N 8 Padang

Pelaksanaan pembelajaran batik pada masa pandemic Covi-19 di SMKN N 8 Padang untuk pertama kalinya kegiatan belajar *Daring* dan *Luring*. Kegiatan *Daring* dan *Luring* ini diterapkan di sekolah karena adanya wabah yang menyebar dimasyarakat yaitu wabah Covid-19. Wabah ini sangat berpengaruh terhadap beberapa bidang, dari ekonomi, politik, sosial, serta pendidikan. Terdampaknya pada pendidikan pemerintah menerapkan sistem *Daring* dan *Luring* terhadap semua jenjang pendidikan untuk menghindari atau menghambat penyebaran wabah tersebut dimasyarakat. Dampak ini terasa oleh pembelajaran batik di SMK N 8 Padang. Dengan adanya ini guru harus memulai metode barunya dengan metode *Daring* untuk belajar agar pembelajaran di sekolah tetap berjalan lancar. Sekarang ini seluruh dunia, termasuk Indonesia sedang dilanda wabah yang terkenal dengan nama Covid-19 merupakan singkatan *Coronavirus Disease* yang ditemukan pada tahun 2019. Covid-19 termasuk kendala penyakit menular yang menginfeksi saluran pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiration Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus Covid-19 sekarang ini sudah mewabah keseluruhan penjuru bumi (Sudarsan dkk, 2020:13).

Berdasarkan penjelasan diatas maka pembelajaran batik pada masa pandemic Covid-19 di Sekolah Menengah kejuruan N 8 Padang yaitu pembelajaran batik dilaksanakan secara *Daring* serta *Luring*. Guru yang mengajar batik memulai

pembelajaran dengan mengambil absen, selain itu pengajar pula menyampaikan ceramah dan motivasi kepada siswa, serta juga menanyakan bagaimana keadaan siswa pada saat pandemic Covid19 ini. Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran yg memakai teknologi digital seperti google classroom, tempat tinggal belajar *videoconverence*, pesan suara, *email*, telepon atau live chat, zoom, *whatsapp* kelompok dan lainnya. (Dewi 2020:58)

Upaya guru yang mengajar batik dalam menumbuhkan semangat dalam belajar pada saat pandemic Covid-19 ini sangat di butuhkan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang tidak semangat saat mengikuti pembelajaran akan sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru yang mengajar batik perlu membangkitkan semangat siswa saat belajar. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pandangan ke depan dan menceritakan orang-orang yang sukses di bidang batik seperti orang-orang yang memiliki usaha batik, pengrajin batik. Dengan tujuan siswa dapat menjadikan orang tersebut sebagai inspirasi dan motivasi untuk menekuni di bidang batik.

Cara guru yang mengajar batik saat memberikan motivasi juga akan memberikan pengaruh terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran batik. Selain memberikan motivasi terhadap siswa guru juga harus mengulang pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan di pelajari. Guru yang mengajar batik memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di ajarkan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran. Dan yang mengajar batik dapat melihat apakah siswa mengingat materi sebelumnya atau tidak. berdasarkan Aunnurrahman (2010: 34), Pembelajaran merupakan suatu system yg bertujuan buat membantu proses belajar peserta didik, yg berisi serangkaian peristiwa yg pada rancang, disusun sedemikian rupa buat mendukung serta mensugesti terjadinya belajar peserta didik yang bersifat internal.

Membuat kaitan tidak kalah penting dengan memberikan motivasi terhadap siswa. Karena dengan membuat kaitan pelaksanaan pembelajaran dapat terarah dan dapat mengetahui apakah siswa dapat mengingat pelajaran sebelumnya atau tidak. Sehingga siswa benar-benar memahami setiap pelajaran yang disampaikan guru. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, yang mengajar batik harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Guru batik SMK N 8 Padang selalu mengingatkan siswa dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak di capai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa. Pada saat *Daring* atau zoom guru mengingatkan siswa tujuan pembelajaran dengan cara membacakan yang di tuliskan pada media pembelajaran yaitu Power Point jika siswa belajar teori. Jika siswa belajar *Luring* atau praktek di sekolah guru akan mengingatkan tujuan pembelajaran dengan cara menuliskan pada papan tulis. Tutik serta Daryanto (2015 : 39) juga mengemukakan bahwa (1) tujuan pembelajaran merupakan tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi peserta didik setelah mengikuti aktivitas pembelajaran, yang disusun serapi mungkin untuk menjadi panduan dan memengaruhi terjadinya belajar peserta didik yang bersifat internal.

Saat belajar batik siswa belajar teori dan praktek, belajar teori dilaksanakan melalui zoom (*Daring*). Istilah *daring* merupakan akroni dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem *daring* yang memanfaatkan internet. Pembelajaran *daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok atau target yang massif dan luas (Bilfaqih 2015:1). Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi digital

seperti *google classroom*, rumah belajar *videoconverence*, pesan suara, email, telepon atau live chat, zoom, whatsapp grup dan lainnya. (Dewi 2020:58)

Sedangkan belajar praktek dilakukan disekolah (*Luring*). Pembelajaran luring dilakukan dengan kelompok kecil atau rombel (*shif*) dengan maksimal 8 peserta didik di setiap kelompoknya (Susilana 2010:14) Karena pada masa pandemic Covid-19 ini sekolah menerapkan *Daring* dan *Luring*. Sehingga guru harus mampu menyampaikan tujuan belajar agar siswa dapat mencapai dan mengerjakan tugas dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Selaku guru Bapak Deswandi benar-benar mengawasi dan membimbing siswa pada masa pandemic Covid-19 ini, peran guru juga sangat dibutuhkan pada masa pandemic Covid-19 untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar tidak malas dan mendapatkan nilai rendah. guru menggunakan metode ceramah *plus*, metode demonstrasi, dan metode latihan keterampilan. Dengan menggunakan metode yang tepat guru akan membuat proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dan penyampaian materi menjadi lebih menarik. Metode demonstrasi akan lebih efektif jika dilakuakn dengan menggunakan pembelajaran *Luring*.

Pembelajaran *Luring* (offline) merupakan kebalikan dari pembelajaran *Daring* (online). *Luring* offline adalah akronim atau singkatan yang berasal dari luar jaringan atau dikenal dengan *Luring* dalam bahasa Inggris. "Jaringan" mengacu pada Internet, seperti online. Sistem pembelajaran offline merupakan sistem pembelajaran tatap muka yang tidak memerlukan internet. Belajar offline menggunakan sarana selain internet dan komputer. Pembelajaran offline dilakukan secara berkelompok atau kelompok kecil (Shift) dengan kata mutiara 8 siswa dalam setiap kelompok (Susilana 2010: 14) Sebagai guru yang mengajar batik yang menyampaikan pembelajaran batik guru harus memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media yang mampu membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu guru yang mengajar batik harus menggunakan media yang menarik dan tidak membosankan, Karena pembelajaran melalui zoom membuat siswa bosan. media yang biasa guru gunakan dalam pembelajaran *Daring* melalui zoom yaitu menggunakan media visual dan media audio visual. Media visual menggunakan Power Point yang menampilkan teori-teori yang berupa tulisan, dan melihatkan foto-foto produk batik. Dan media audio vial untuk menayangkan tutorial atau teknik-teknik membuat batik.

Dengan pemanfaatan media tersebut membuat siswa agar tetrtarik dan tidak merasa bosan dengan guru menyampaikan pelajaran saat pembelajaran di zoom berlangsung. Selain itu sumber belajar yang baik juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran batik tidak hanya berpedoman pada satu sumber belajar saja, tapi memiliki beberapa sumber lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan maksimal. Pendekatan yang sesuai dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Karena guru harus mampu memahami karekteristik masing-masing siswanya. Sehingga yang mengajar batik dapat menentukan metode apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, supaya siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. dengan mendekatkan diri dan berinteraksi kepada siswa akan berdampak kepada proses pembelajaran batik, dengan membantu siswa dalam permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran batik berlangsung. Selain itu guru yang mengajar batik juga menguasai kelas dengan cara memperhatikan siswa dan bertanya kepada siswa. Terdapat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses

hubungan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sehingga siswa tidak canggung selama proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru yang mengajar batik harus mampu mengarahkan siswa untuk mau belajar. Sehingga tujuan pelaksanaan pembelajaran tercapai dengan baik. Dengan mendekati diri dan berinteraksi kepada siswa akan berdampak kepada proses pembelajaran batik, dengan membantu siswa dalam permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran batik berlangsung. Selain itu guru yang mengajar batik juga menguasai kelas dengan cara memperhatikan siswa dan bertanya kepada siswa. Menurut Aunnurrahman (2010: 34), Pembelajaran ialah suatu system yg bertujuan buat membantu proses belajar siswa, yg berisi serangkaian insiden yang pada rancang, disusun sedemikian rupa buat mendukung dan mempengaruhi terjadinya belajar siswa yg bersifat internal.

Selain itu guru yang mengajar batik harus mengembangkan kemampuan siswa. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dengan cara dengan mengajak berpikir kreatif, dan kritis, berpikir kreatif, membantu siswa mengembangkan ide-ide yang lebih inovatif, berpikir kreatif dan kritis jarang terjadi pada pembelajaran Daring atau zoom, hal ini lebih sering terjadi pada pembelajaran Luring saja selain itu dengan cara memotivasi siswa untuk mengikuti lomba untuk meningkatkan pengetahuan siswa, walaupun dalam masa pandemic lomba di selenggarakan melalui online, hal ini bisa memacu kemampuan siswa.

Berdasarkan data observasi peneliti saat melakukan penelitian SMK N 8 Padang peneliti melihat bahwa saat belajar praktek guru meminta siswa untuk membuat desain berdasarkan seleranya masing-masing baik dalam motif dan warna, namun guru yang mengajar batik memberikan arahan saat membuat desain tersebut agar bentuknya terarah dan bermakna. Sehingga pelaksanaan pembelajaran terarah dengan baik dan tujuan belajar pun dapat tercapai dengan baik pula. Berhubung kegiatan pembelajaran dialihkan menjadi sistem *Daring* dan *Luring* guru memberikan tugas secara via online. Siswa membuat tugas secara individu dan diberikan secara via *online* seperti WhatsApp dan zoom, siswa mengumpulkan tugas melalui via WhatsApp dan ada juga kesekolah. Waktu untuk mengumpulkan tugas sampai pertemuan pembelajaran batik selanjutnya. Produk atau karya siswa yang sudah jadi akan di tinggalkan disekolah jika tugas atau karya siswa yang bagus dan memiliki nilai jual akan dijual.

Evaluasi Pembelajaran Batik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK N 8 Padang

Sebelum proses pembelajaran berakhir guru batik SMK N 8 padang juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, tugas yang diberikan dikerjakan secara perorang. Guru yang mengajar batik memberitahu apa yang perlu disiapkan untuk pertemuan berikutnya. Sehingga pelajaran terstruktur dengan baik. guru batik melakukan penilaian dengan cara Penialian harus dilakukan setiap hari, terutama pada saat siswa melakukan praktek. Karena proses pembelajaran harus terawasi dengan baik, sehingga siswa mampu mencapai target yang sudah ditentukan. Hal tersebut guru yang mengajar batik harus memiliki peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran disekolah, dan mencari cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Menurut pendapat, Lindgren (dalam Thobroni, 2017:22), hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Penilaian dilakukan dengan tahap pertahap yang dimulai dari membuat desain sampai pewarnaan dan kualitas. Penilaian dilakukan secara transparan, dengan mengatakan apa kelebihan dan kekurangan dari tugas yang sudah dibuat siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan siswa dapat mengetahui bagaimana cara guru memberikan penilaian. Jika siswa memiliki karya yang rapi dan menarik akan mendapat pujian dan pengayaan terhadap siswa, sikap juga merupakan penilaian, bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas maka saya akan memberikan nilai pas KKM. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I (2007 : 148) mengemukakan bahwa penialain yang akan terjadi belajar bertujuan melihat kemampuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pedagogi yang sudah dipelajarinya sinkron menggunakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pembelajaran Batik pada Masa Covid-19 di SMK N 8 Padang dapat diambil bahwa pembelajaran batik pada masa pandemic Covid-19 di SMK N 8 Padang di kelompokan 1)Perencanaan Pembelajaran Batik pada Masa Covid-19 di SMK N 8 Padang 2)Pelaksanaan Pembelajaran Batik pada Masa Covid-19 di SMK N 8 Padang 3)Evaluasi Pembelajaran Batik pada Masa Covid-19 di SMK N 8 Padang

1. Perencanaan Pembelajaran Batik pada Masa Covid-19 di SMK N 8 Padang

Pembelajaran batik pada masa Covid-19 di SMK N 8 Padang dimulai dengan guru yang mengajar batik menyiapkan silabus, KI KD, RPP. Guru yang mengajar batik membacakan silabus, tujuan pembelajaran dan KI KD, guru menyiapkan media pembelajaran seperti modul dan *joobsheet* untuk panduan pembelajaran. Guru yang mengajar batik mengalokasikan waktu yang akan terpakai dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat memperkirakan waktu yang akan terpakai dalam proses pemebelajaran *Daring* dan *Luring*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Batik pada Masa Covid-19 di SMK N 8 Padang

Pembelajaran batik di laksanakan secara *Daring* dan *Luring*. Guru yang mengajar batik memulai pembelajaran dengan mengambil absen, selain itu guru juga memberikan ceramah dan motivasi kepada siswa, dan juga menanyakan bagaimana keadaan siswa pada saat pandemic Covid19 ini. Guru yang mengajar batik memulai pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan dan juga guru yang mengajar batik memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru yang mengajar batik mengenalkan alat dan bahan kepada siswa. Metode yang digunakan guru yang mengajar batik yaitu metode ceramah, metode demonsstrasi, dan metode latihan keterampilan. Guru yang mengajar batik memulai pembelajaran batik dengan memberikan teori terlebih dahulu kepada siswa, kemudian siswa akan membuat desain motif dan akan di periksa oleh guru yang mengajar batik di sekolah dan akan di acc, setelah itu desain dicitrak ke kain selanjtnya mencanting dan melakukan pewarnaan. Media yang biasa digunakan oleh guru yang mengajar batik dalam pembelajaran *Daring* melalui zoom yaitu menggunakan media visual power point yang menampilkan teori-teori yang berupa tulisan dan foto produk batik dan audio visual menayangkan tutorial atau teknik-teknik membatik Siswa membuat tugas secara individu dan diberikan secara via *online* melaui *WhatsApp* dan *Zoom*, tugas dikumpulkan melalui via *WhatsApp* dan ada juga langsung kesekolah.

3. Evaluasi Pembelajaran Batik pada Masa Covid-19 di SMK N 8 Padang

Penilaian dilakukan tahap pertahap yang dimulai dari membuat desain sampai pewarnaan dan kualitas. Penilaian dilakukan secara transparan, dengan mengatakan apa kelebihan dan kekurangan dari tugas yang sudah dibuat siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan siswa dapat mengetahui bagaimana cara guru memberikan penilaian. Jika siswa memiliki karya yang rapi dan menarik akan mendapat pujian dan pengayaan terhadap siswa, sikap juga merupakan penilaian, bagi siswa yang terlambat akan diberikan toleransi. Hal tersebut guru harus mempunyai tugas penting dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, dan mencari cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Abdul Aziz sa'du. 2010. *Buku Panduan Mengenal Membuat Batik*, Yogyakarta : Harmoni
- Annurrahman. 2010. *Belajardanpembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. 2015, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media
- Dewi, W . A. F. 2020 *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring Di Sekolah Dasar*.*Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 (1),55-61
- Djaramah, Syaiful. 2005. *StrategiBelajardan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fatma Wahyu Aji Dewi. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi PembelajaranDaring di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 2, No. 1.
- Hamzah B. Uno. 2009. *PerencanaanPembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamidin, Aep. S .2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi
- Harjanto. 2008. *PerencanaanPengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- M. Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Pendidikan AgamaIslam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII,2017
- Oemar, Hamalik. 2007. *Kurikulum danPembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pengadilan Coronavirus Diases(Covid-19). Kemenkes RI
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun2007, *Tentang Standar Proses*
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riva'i. 2007. *Teknologi Pengajaran*: Bandung: Sinar Baru Algensidno
- Sudarsana, I Ketut. 2020. *COVID-19Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Rinek Cipta
- Susilana, R, & riyana, C. 2010. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, pemanfaatan,dan penilaian*. CV. Wacana Prima
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep danMakna Pembelajaran*.Bandung : Alfabeta.
- Syofyan. Rita. 2014 *Analisis Faktor Minat Mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Padang Terhadap Profesi Guru*. TESIS : Universitas Negeri Padang
- UNESCO. 2020. Covid-19 Impact on Education Data. COVID-19Education Disruption and Response. The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organitazion No Title.UNESCO